

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan populer yang banyak dilakukan di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia dini. Mengingat banyaknya lembaga PAUD di setiap kota atau daerah mereka ingin lembaganya menjadi pilihan atau menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran kurikulum untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, yang berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang didapat.¹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di luar jam pelajaran yang memiliki fungsi dan tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan supaya peserta didik dapat memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan peserta didik.² Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah atau jam pelajaran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dan melatih kemampuan peserta didik.

¹ Mulyono, “*Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*”, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2017), hlm, 185

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit elkaf, 2006), hlm 80

Salah satu kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler yang dilakukan di PAUD ialah kegiatan sempoa. Sempoa merupakan alat yang digunakan untuk berhitung yang di buat dari bahan rangka kayu yang memiliki sederetan poros berisi manik manik yang bisa digeser geserkan. Alat ini digunakan untuk melakukan operasi aritmatika seperti pembagian , akar kuadrat, pengurangan, penjumlahan dan pembagian.³ Sempoa adalah alat hitung tradisonal dari Asia Timur, seperti Taiwan, Jepang, Cina dan Korea. Alat hitung sempoa ini telah ditemukan kurang lebih sekitar 1800 tahun yang lalu, yang memiliki beberapa nama Abakus, Cipoa, Suzhan atau Sorobotan Simsum , nama tersebut digunakan di beberapa negara yang menggunakan alat hitung ini. Alat hitung ini memiliki inti kerja dengan menurunkan dan menaikkan dengan menggunakan jari tangan.⁴ Sempoa merupakan alat hitung tradisional dari Asia Timur yang mempunyai beberapa nama berbeda di setiap negara, mempunyai biji atau manik dengan sistem kerja menggunakan tangan. Salah satu tujuan pembelajaran sempoa ialah untuk melatih daya logika dan sistematis berfikir.⁵ Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan sempoa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu perkembangan kognitif atau intelektual salah satunya untuk berhitung.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan di dalam pendidikan anak usia dini ialah kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian

³ Siti Atava Rizema Putra, “Berbagai Alat Bantu Untuk Memudahkan Belajar Matematika”, (Jogjakarta: DIVA Press), hlm 65

⁴ Elis Ade Nuryati, “Berhitung cepat dan Tepat Dengan Sempoa”, (Jakarta: PT Panca Anugerah Sakti), Hlm 1

⁵ Siti Atava Rizema Putra. *Op.cit*, hlm 68

atau peristiwa.⁶ Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini penting karena dalam proses kehidupannya, anak akan menghadapi berbagai persoalan yang harus dipecahkan.⁷ Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan seseorang tentang intelegensi, kemampuan ini perlu diasah terutama untuk anak usia dini karena berkenaan dengan pendidikan dan kehidupan anak selanjutnya dimasa datang.

Kecerdasan (intelegensi) erat hubungannya dengan kognitif, seseorang yang memiliki kecerdasan kognitif ditandai dengan adanya minat yang ditunjukkan pada ide-ide dan belajar. Pada konsep belajar kognitif ini salah satunya ialah berhitung. Kemampuan berhitung yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini 5-6 tahun yaitu kemampuan berhitung permulaan. kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya merupakan kemampuan berhitung permulaan, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai penjumlahan, yaitu berhubungan dengan pengurangan dan jumlah.⁸ Hal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan berhitung permulaan berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

⁶ Ahmad Susanto “ *Perkembangan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Kencana,2011), hlm 47

⁷ HE Mulyasa “ *Manajemen PAUD* “ (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2015), hlm 25

⁸ Ahmad Susanto . *Op.cit*, hlm 98

Sekolah dan guru juga berperan penting untuk menstimulus perkembangan anak usia dini, salah satunya perkembangan kognitif. Sekolah didirikan untuk peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, yakni dengan memberikan situasi belajar dan menjadi tempat peserta didik mengembangkan bakatnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dengan tujuan menyediakan lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal, sehingga cita-cita mereka dapat terwujud dan memiliki fungsi sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan. Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan juga bisa mewujudkan kebutuhan di lingkungan masyarakat.⁹ Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan di sekolah juga berperan penting untuk mengembangkan bakat peserta didik dan kemampuan keterampilan lainnya secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler sempoa salah satunya ialah untuk mengasah minat atau kemampuan kognitif yang mana sempoa memiliki tujuan untuk melatih daya logika dan sistematis berfikir. Perkembangan kognitif salah satunya ialah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang perlu diasah untuk anak usia dini. Tujuan dari pembelajaran berhitung di taman kanak-kanak untuk melatih anak berfikir logis dan sistematis sehingga anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks dengan mengenalkan dasar-dasar

⁹ Utami Munandar, "*Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*", (Jakarta : Penerbit Rineke Cipta 2004), hlm, 6.

pembelajaran berhitung saat anak berusia dini.¹⁰ Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak yaitu dengan cara melakukan pembelajaran dengan sempoa.

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak lahir hingga usia 6 tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Karena rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.¹¹ Hal tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun dimana masa awal bagi anak yang sangat penting untuk diberikan stimulus yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 6 Februari 2019. Di TK Tanwirul Qulub Jl. Amien Jakfar kelurahan Barurambat kota Kabupaten Pamekasan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sempoa yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari Selasa untuk kelompok B dan hari Rabu untuk kelompok A. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat pulang sekolah pukul 10.00 WIB sampai selesai yang berlangsung selama 45 menit. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah., bahwa kegiatan ekstrakurikuler sempoa hanya

¹⁰ Khadijah “ *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*” (Medan: Perdana Publishing,2016) hlm 145

¹¹ Diana Mutiah “ *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*” (Jakarta: Kencana,2010), hlm 2

dilakukan oleh TK Tanwirul Qulub dan tidak diterapkan oleh sekolah lainnya di Kelurahan Barurambat kota. TK Tanwirul Qulub sudah menerapkan kegiatan tersebut selama lima tahun. Berdasarkan wawancara kegiatan ekstrakurikuler tersebut diterapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan kognitif anak terutama dalam kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 6 perempuan dan 13 laki laki. Masih ada 8 anak belum mampu menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda sampai 10, dibuktikan saat pembelajaran guru memberikan materi tentang berhitung lalu guru menanyakan penjumlahan 5 ditambah 2 anak belum bisa menjawab dan hanya diam. Berdasarkan ketentuan Depdiknas 2004 (dalam Ahmad Susanto) kelompok B anak dapat memahami bilangan yaitu membilang/ menyebut urutan bilangan dari 1-20 dan menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa di TK Tanwirul Qulub menerapkan kegiatan sempoa yang mana sempoa itu sendiri memiliki manfaat untuk melatih kognitif atau berhitung. Kegiatan sempoa dilaksanakan kurang lebih selama lima tahun, dengan jangka waktu yang cukup lama menerapkan kegiatan tersebut tapi masih ada anak yang belum mampu dalam berhitung. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kemampuan berhitung dan penerapan kegiatan sempoa yang dilakukan oleh guru di TK Tanwirul Qulub Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini berfokus pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sempoa pada Tingkat Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Qulub Kabupaten Pamekasan yang mana fokus tersebut memiliki beberapa sub fokus diantaranya:

1. Gambaran implementasi kegiatan ekstrakurikuler sempoa pada tingkat kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun
2. Kemampuan berhitung angka 1-20 anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan sempoa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi kegiatan ekstrakurikuler sempoa pada tingkat kemampuan berhitung anak kelompok usia 5-6 tahun ?
3. Bagaimana Kemampuan berhitung anak 1-20 usia 5-6 tahun dengan kegiatan sempoa ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum memiliki kegunaan di bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dan secara khusus dapat memberikan pengetahuan dan wawasan di bidang metode pembelajaran ditekankan pada sempoa yakni kemampuan berhitung.

- a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak.

b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan apa yang telah didapat selama penelitian khususnya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.